

**PERUBAHAN MORFOLOGI KOTA PADANGSIDIMPUAN SEBELUM  
DAN SESUDAH MENJADI KOTA OTONOM (1982 – 2012)**

**SKRIPSI**



**TENGGU DWI REZKI**

**NIM 2010712012**

**PEMBIMBING**

**DR. ZULQAIYYIM, M. HUM**

**NIP 196309111989011002**

**DEPARTEMEN ILMU SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2024**

## ABSTRAK

Perkembangan suatu kota disebabkan oleh banyak faktor, tergantung kebijakan suatu kota. Perkembangan Kota Padangsidempuan tidak lepas dari kebijakan pemerintahannya. Pemerintah berperan penting dalam perubahan dan pembentukan morfologi kota. Dalam kurun waktu tersebut, terjadi dua sistem pemerintahan yang berbeda, yaitu pemerintahan Kota Administratif Padangsidempuan (1982-2001) dan Kota Otonom Padangsidempuan (2001-2012). Dengan demikian, berubahnya sistem pemerintahan dan kebijakan kota akan memengaruhi morfologi kota.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu heuristik (pencarian dan pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan). Pengumpulan sumber dilakukan melalui studi kearsipan, studi kepustakaan, dan wawancara. Sumber-sumber primer yang digunakan berupa foto, peta, dan wawancara dengan pihak yang terlibat dan sezaman.

Kota Administratif Padangsidempuan merupakan wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, sehingga perkembangan morfologinya terbatas. Sejak peningkatan status kota administratif menjadi kota otonom pada tahun 2001, Kota Padangsidempuan telah mulai membentuk kotanya hingga menjadi kota yang modern saat ini. Hal ini didukung dengan pemerintah kota yang telah memiliki APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Pemerintah Kota Otonom Padangsidempuan menata kota dengan mulainya pembangunan di pusat kota, seperti pasar, *plaza*, *city walk*, alun-alun kota hingga pembangunan *ring road* (jalan lingkar). Pembangunan yang dilakukan tersebut merubah bentuk kota dan arah perkembangan kota.

Perubahan morfologi Kota Padangsidempuan menunjukkan bahwa status otonomi kota memiliki peran penting dalam pengembangan wilayah. Kebijakan pemerintah yang mendukung pembangunan infrastruktur telah mendorong transformasi kota. Perubahan signifikan ini mencerminkan dampak positif dari otonomi daerah dalam bentuk dan perkembangan kota, serta menunjukkan pentingnya peran pemerintah dalam perencanaan dan pembangunan kota yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kota Padangsidempuan, Morfologi, Kota Administratif, Kota Otonom*